

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pekerjaan proyek akan menghadapi hambatan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu para pekerja di bidang konstruksi harus sigap dan siap untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Dengan demikian para pekerja di bidang konstruksi harus tahu benar bagaimana cara dalam menghadapi jika terjadi hambatan saat mereka melakukan pekerjaan konstruksi di lapangan.

Hambatan dapat terjadi dari berbagai faktor baik dari faktor teknis, non teknis dan faktor lain yang bisa saja menjadi hambatan dalam pelaksanaan saat pekerjaan akan dilaksanakan. Pada dasarnya dalam pelaksanaan suatu proyek akan berhasil saat sistem manajemen dan pengawasan saat pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar, karena dengan melakukan hal tersebut dengan baik dan sesuai prosedur yang ada akan meminimalisir hambatan yang akan terjadi sehingga pekerjaan proyek konstruksipun bisa berjalan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proyek di Sorong – Papua Barat?
2. Bagaimana cara yang efektif untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi?
3. Apakah ada perbedaan antara tiga sampel, yaitu antara perusahaan konstruksi kelas kecil, menengah dan besar mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi dan bagaimana cara yang efektif untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan konstruksi di Sorong – Papua Barat?

1.3 Batasan Permasalahan

Sehubungan dengan topik utama yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi kelas kecil, menengah dan besar yang berada di Sorong – Papua Barat.
2. Responden utama yang dituju yaitu para kontraktor dan konsultan pada proyek konstruksi di Sorong – Papua Barat.
3. Jumlah responden yang akan dijadikan sampel dan akan menjadi target dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dan dibagi menjadi 30 responden dari kontraktor dan 30 responden dari konsultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengimplementasikan ilmu yang diterima selama perkuliahan tentang masalah-masalah dan hambatan yang akan terjadi saat pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor – faktor penghambat yang akan sering terjadi kepada kontraktor dan konsultan dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
3. Dapat mengidentifikasi bagaimana cara yang efektif untuk menghindari hambatan yang akan terjadi saat pelaksanaan proyek konstruksi.
4. Dapat mengidentifikasi perbedaan antara tiga sampel, yaitu antara perusahaan konstruksi kelas kecil, menengah dan besar mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan konstruksi dan bagaimana cara yang efektif untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan konstruksi di Sorong – Papua Barat.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proyek di Sorong – Papua Barat.
2. Untuk mengkaji cara yang efektif untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Sorong – Papua Barat.

3. Untuk mengkaji apa ada perbedaan hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi, antara perusahaan konstruksi kelas kecil, menengah dan besar di Sorong – Papua Barat.
4. Untuk mengkaji apa ada perbedaan cara yang efektif untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi antara perusahaan konstruksi kelas kecil, menengah dan besar di Sorong – Papua Barat.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penelitian tentang studi mengenai faktor penghambat dan cara efektif untuk menghindari hambatan pelaksanaan proyek sudah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai apakah ada perbedaan antara tiga sampel, yaitu antara perusahaan konstruksi kelas kecil, menengah dan besar mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi dan bagaimana cara yang efektif untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan konstruksi di Sorong – Papua Barat belum pernah dilakukan.